

KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KARAKTERISTIK DEWAN
PENGAWAS SYARIAH TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2018**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan
Sarjana Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

DINA KUSUMA PRIYANTI

NIM : 2016710213

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama Mahasiswa : Dina Kusuma Priyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 16 Juli 1998
N.I.M : 2016710213
Program Studi : Ekonomi Syariah
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015 - 2018

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

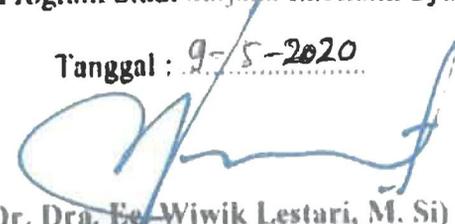
Tanggal : 13-5-2020


(Dr. Kautsar Riza Salman, SE., AK., MSA., CA., BKP., SAS)

NIDN : 0726117702

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah

Tanggal : 9-5-2020


(Dr. Dra. Ee Wiwik Lestari, M. Si)

NIDN : 0705056502

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KARAKTERISTIK DEWAN
PENGAWAS SYARIAH TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015 - 2018**

ABSTRACT

Islamic Social Reporting is one of the ways to measuring social performance for sharia entities issued by Accounting And Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI), this index is suitable to be applied for Sharia Banking. This study aims to prove empirically the effect of Finance Performance (Return On Asset) and Sharia Supervisory Board Characteristics on Islamic Social Reporting. The study sample used are sharia banks in Indonesia. The study period is 4 years (2015-2018). Determination of samples in this study using purposive sampling method. The analysis technique in this study are descriptive analysis and partial least square analysis version 3.0. The results of this study show that Finance Performance (Return On Asset) and Sharia Supervisory Board Characteristics are effect on Islamic Social Reporting. Finance performance (Return On Asset) are effect on Islamic Social Reporting because the higher Return On Asset achieved by sharia banks can lead Islamic Social Reporting disclosure from the financial, product, employee, community and environmental. Sharia supervisory board characteristics are effect on Islamic Social Reporting because the more members of sharia supervisory board characteristics can lead the more efficient performance of sharia banks in Islamic Social Reporting.

Keywords: *Finance Performance, Sharia Supervisory Board Characteristics, Islamic Social Reporting.*

PENDAHULUAN

Perbankan adalah salah satu penggerak ekonomi nasional. Bank Indonesia (BI) memberi keleluasaan kepada bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah Indonesia berencana menerapkan sistem bagi hasil yang merupakan konsep dari perbankan syariah. Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang

"bank dengan sistem bagi hasil": tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis usaha yang diperbolehkan. Progres perkembangan perbankan syariah yang mencapai rata – rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir diharapkan dapat mempengaruhi peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan

**Tabel 1
Perkembangan Perbankan Syariah Di
Indonesia**

Indikator	Periode			
	2015	2016	2017	2018
BUS	1990	1869	1825	1875
UUS	311	332	344	354
BPRS	446	453	441	495
Aset (miliarRp)	213.42 3	254. 184	288. 027	477.327
DPK (miliarRp)	231.17 5	279. 333	334. 888	354.421

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Syariah Tahun 2015 - 2018

Berdasarkan data statistik di atas menunjukkan bahwa indikator BUS dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup pesat. Indikator UUS (Unit Usaha Syariah) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2018 aset perbankan syariah mengalami peningkatan yang disebabkan kontribusi dari bank syariah yang merupakan anak usaha bank BUMN, antara lain Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Indikator DPK (Dana Pihak Ketiga) mengalami peningkatan setiap tahunnya sebagai bukti bahwa masyarakat semakin mengenal produk perbankan syariah. Melihat data perkembangan perbankan syariah pada tabel di atas maka akan mendorong perbankan syariah di Indonesia untuk meningkatkan kinerja dalam melayani nasabah.

Salah satu cara untuk menarik perhatian masyarakat agar menggunakan perbankan syariah sebagai layanan jasa keuangan yaitu dengan menerapkan *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* dikemukakan pertama kali oleh peneliti dari Negara Malaysia (Haniffa, 2002) yang mengungkapkan bahwasannya adanya keterbatasan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasar ketentuan syariah yang prinsipnya tidak hanya untuk membantu pengambilan keputusan masyarakat muslim, melainkan untuk membantu perusahaan memenuhi kewajiban kepada Allah SWT. *Islamic Social Reporting* (ISR) yang sesuai dengan entitas Islam di dalamnya mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi, gharar dan mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti

infak, sedekah, wakaf sampai dalam mengungkapkan bagaimana peribadahan dilingkungan perusahaan. Indeks ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal dalam standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan pijakan atau prinsip Islam.

Faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR salah satunya yaitu kinerja keuangan. Perusahaan maupun perbankan syariah dengan profit yang tinggi pasti akan melakukan *Islamic Social Reporting* sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemilik modal atas dana yang telah diinvestasikan. Othman et al (2009) mengatakan apabila perusahaan sedang mendapat keuntungan tinggi, maka manager akan termotivasi untuk mengungkapkan informasi secara rinci dalam rangka mendukung kelanjutan posisi mereka. Ketika keuntungan menurun, maka manager akan memberi informasi yang kurang dalam rangka menyembunyikan alasan keuntungan menurun.

Faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR selain kinerja keuangan yaitu Karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS adalah dewan yang bertugas memberi saran kepada direksi dan mengawasi kegiatan bank apakah telah sesuai dengan prinsip syariah atau tidak. Anggota DPS terdiri dari pakar di bidang syariah muamalah yang memiliki pengetahuan umum di bidang perbankan, khususnya perbankan syariah. Semakin banyak jumlah anggota DPS, maka kinerja bank semakin efektif sehingga pengungkapan tanggung jawab secara islami akan semakin meningkat.

Penelitian yang sedang dijalankan peneliti saat ini dilakukan untuk menemukan kebenaran apakah variabel kinerja keuangan dan karakteristik DPS tersebut berpengaruh pada *Islamic Social Reporting* dan dilakukan untuk menghasilkan konsistensi dari penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain adalah hasil penelitian dari Ramadhani

(2016) yang mengungkapkan bahwa variabel Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* serta pada variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian terdahulu oleh Othman (2009) mengungkapkan bahwa variabel Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap tingkat ISR. Penelitian terdahulu oleh Firdaus (2017) mengungkapkan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* serta pada variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang meliputi karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah selaku regulator, pemegang saham, kreditur, pesaing, dan lain-lain. Teori *Stakeholder* mengungkapkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *Stakeholder*. Makin powerful *Stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *Stakeholder*-nya (Ghozali dan Chariri, 2007).

Penggunaan teori *Stakeholder* memiliki arti apabila *Islamic Social Reporting* semakin sering dilakukan maka perusahaan maupun perbankan syariah dapat terus berkembang di dalam *Stakeholder*. Semakin besar Profitabilitas yang dihasilkan Bank Syariah, maka akan semakin banyak pemegang saham (*Stakeholder*) yang menanamkan modalnya di Bank Syariah sehingga Bank

Syariah akan semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Teori Agency

Teori *Agency* adalah hubungan antara *principal* dan agen. *Principal* adalah pihak yang memberikan mandate kepada agen untuk bertindak atas nama *principal*, sementara agen merupakan pihak yang diberikan mandate untuk bertindak atas nama *principal*. Teori *Agency* menghendaki adanya pemisahan antara *principal* dan agen, hal tersebut memicu adanya *asymmetric information* di mana agen memiliki informasi yang lebih baik mengenai organisasi dari pada *principal*. Adanya *asymmetric information* dapat memicu masalah agensi baik itu berupa moral hazard atau *adverse selection* (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Endraswati (2017) konflik kepentingan atau *agency problem* muncul ketika timbul konflik antara harapan atau tujuan pemilik/pemegang saham dengan para direksi (*top management*), dan ketika para pemilik mengalami kesulitan untuk memverifikasi apa yang sesungguhnya sedang dikerjakan manajemen. Penggunaan teori *Agency* dalam penelitian ini memiliki arti bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* perlu dilakukan untuk menghindari konflik *Agency*. Adanya pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat meminimalisir konflik khususnya bagi agen yang menjalankan kegiatan perusahaan (Endraswati, 2017).

Konsep Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting Index merupakan sebuah standar alternatif yang digunakan untuk mengukur pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan yang berbasis syariah. *Islamic Social Reporting Index* merupakan standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*). Indeks ISR yang sering digunakan adalah indeks yang dibuat oleh Othman et al (2009) merupakan sebuah

pengembangan model ISR yang digagas oleh Haniffa (2002). Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan indeks ISR, yaitu tema pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat dan lingkungan hidup. Berikut kelima tema tersebut:

1. Keuangan Dan Investasi

Konsep dasar pada tema ini adalah tauhid, halal dan haram, serta wajib. Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini Haniffa (2002) adalah praktik operasional yang mengandung gharar dijelaskan dalam hadist sebagai berikut:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ
الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْعَرَرِ

Artinya : “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang jual beli al-hashah dan jual beli gharar”

Hadist tersebut menjelaskan mengenai gharar yang dilarang oleh Allah SWT. Allah SWT melarang jual beli gharar dan memakan harta orang lain dengan cara yang bathil. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban untuk entitas dan perbankan yang berbasis syariah menjauhi semua hal yang berdampak pada transaksi gharar agar semua yang terlibat dalam bermuamalah akan mendapat keberkahan demi kemaslahatan bersama.

2. Produk Dan Jasa

Othman et al (2009) beberapa aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen. Selain itu pelayanan atas keluhan nasabah harus juga menjadi prioritas bank syariah dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah. Karena pelayanan yang baik akan berdampak pada tingkat loyalitas nasabah.

Hal lain yang harus diungkapkan oleh bank syariah menurut Haniffa dan Hudaib (2007) adalah *glossary* atau definisi setiap produk serta akad yang melandasi produk tersebut. Hal ini mengingat akad-akad dibank syariah menggunakan istilah-istilah

yang asing bagi masyarakat, sehingga perlu informasi terkait definisi akad-akad tersebut agar mudah dipahami oleh pengguna informasi.

3. Karyawan

Berdasar indeks ISR, segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan berasal dari konsep etika, amanah dan keadilan. Haniffa (2002) dan Othman dan Thani (2010) menyatakan bahwa masyarakat muslim ingin mengetahui apakah karyawan perusahaan diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan. Beberapa informasi tersebut di antaranya jam kerja, hari libur, tunjangan untuk karyawan dan pendidikan serta pelatihan karyawan.

4. Masyarakat

Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah *ummah*, amanah, dan adil. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban orang lain dilingkungan masyarakat. Islam menekankan kepada umatnya untuk saling tolong-menolong antar sesama. Bentuk saling meringankan beban orang lain dapat dilakukan dengan sedekah, wakaf, dan qardul hasan (meminjamkan sesuatu tanpa mengambil keuntungan), seperti yang tercantum dalam QS. Al-Baqarah: 271 sebagai berikut:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا
وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ
سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Jika kamu menampakkan sedekah (mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat di atas menjelaskan tentang sedekah, waqaf, dan qardhul hasan bahwa sepatutnya orang yang bersedekah

memberikan sedekahnya kepada orang – orang yang membutuhkan . Dia tidak memberikan orang yang butuh, padahal di sana masih ada yang lebih butuh. Beberapa aspek pengungkapan tema masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sedekah, wakaf, dan pinjaman kebajikan (Haniffa, 2002).

5. Lingkungan Hidup

Islam mengajarkan kepada seluruh umatnya untuk menjaga, memelihara dan melestarikan bumi beserta isinya. Dengan kata lain, perusahaan tidak seharusnya terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang merusak dan membahayakan lingkungan (Othman dan Thani, 2010:138). Informasi yang diungkapkan dalam tema lingkungan diantaranya adalah konservasi lingkungan hidup, tidak membuat polusi lingkungan hidup, pendidikan mengenai lingkungan hidup, penghargaan dibidang lingkungan hidup, dan system manajemen lingkungan (Haniffa, 2002); (Othman, 2009); (Haniffa dan Hudaib, 2007).

Kinerja Keuangan

Rasio keuangan adalah alat untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan tersebut. Data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan laporan lainnya. Pengukuran kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yang diwakili *Return On Assets* (ROA). Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat efektivitas bank untuk menghasilkan keuntungan yang dicapai melalui usaha operasional bank (Nadlifiyah, 2017). Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*) dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset.

$$ROA (x1) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Karakteristik Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan independen yang ditempatkan DSN pada bank syariah. Anggota DPS yang memenuhi persyaratan

kompetensi merupakan pihak yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah muamalah khususnya perbankan syariah serta pengetahuan di bidang keuangan syariah secara umum (Ramadhani, 2016).

Tugas utama DPS adalah mengawasi kegiatan usaha bank agar tidak menyimpang dari ketentuan syariah yang telah difatwakan DSN. Indikator Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dapat dilihat berdasar jumlah anggota DPS, Rangkap Jabatan Anggota DPS, Latar Belakang Pendidikan Anggota DPS, serta Frekuensi Jumlah Rapat Anggota DPS.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Perbankan syariah dengan profit yang tinggi akan melakukan *Islamic Social Reporting* sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemilik modal atas dana yang telah diinvestasikan. Perbankan syariah yang memiliki profitabilitas tinggi akan melakukan *Islamic Social Reporting* lebih luas. Hal ini dikarenakan perusahaan memandang pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai kebutuhan agar dapat menambah nilai bagi perusahaan maupun perbankan syariah. Bank syariah yang memiliki profitabilitas rendah akan jarang melakukan *Islamic Social Reporting* karena return yang didapat dengan memanfaatkan aktiva sedikit.

Riset empiris Ramadhani (2016) dan Indra Firdaus (2017) mengungkapkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dikarenakan besar kecilnya *Return On Assets* dalam perusahaan maupun perbankan syariah tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasar riset empiris Othman et al (2009) mengungkapkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini

dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

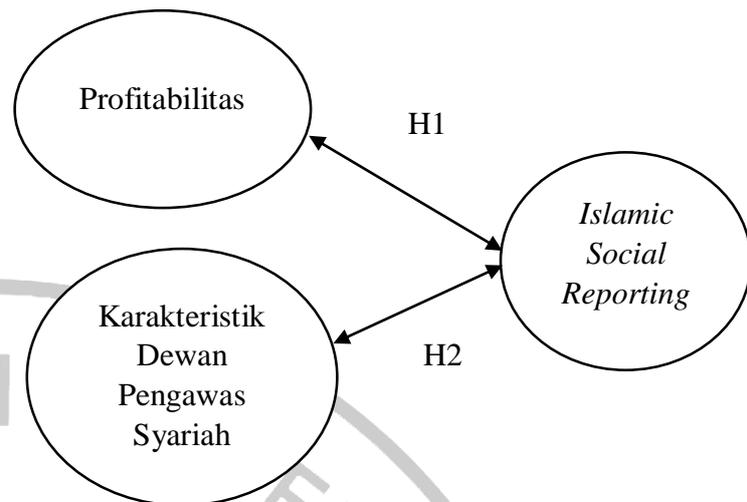
Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Karakteristik Dewan Pengawas Syariah merupakan jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan maupun perbankan syariah. Jumlah DPS yang cukup banyak dengan beragam perspektif dan pengalaman dapat mengakibatkan *review* pada laporan perusahaan yang lebih baik terutama dalam hal pelaporan tanggung jawab sosial. Semakin sedikit jumlah anggota dewan pengawas syariah, maka kinerja bank syariah maupun perusahaan tidak efektif dan efisien sehingga pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan menurun akibat kurangnya *review* kinerja perusahaan maupun perbankan syariah.

Berdasarkan riset empiris Indra Firdaus (2017) mengungkapkan bahwa Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berbeda dengan riset empiris Ratna Aditya Ningrum (2013) serta riset empiris Ramadhani (2016) yang mengungkapkan bahwa Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Karakteristik Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut :



**GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN**

METODE PENELITIAN

Kualifikasi Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu bank umum syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria bank umum syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan dan *Islamic Social Reporting* secara lengkap selama tahun 2015 – 2018.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Peneliti memperoleh informasi dari responden melalui buku maupun jurnal. Penelitian ini menggunakan metode historis dan kausal karena data yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada Bank Indonesia. Penelitian ini juga termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data dalam bentuk angka dengan mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan rumus, dan data numerik.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting*,

variabel independen terdiri dari profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan karakteristik dewan pengawas syariah.

Definisi Operasional

Profitabilitas

Rasio ini menjelaskan cara perusahaan memperoleh keuntungan. Artinya, jika semakin perusahaan tersebut mendapat keuntungan yang tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut efektif dan efisien dalam mengelola penjualannya.

Karakteristik Dewan Pengawas Syariah

Tugas utama DPS adalah mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Jumlah anggota DPS yang semakin banyak, maka perbankan syariah dapat berkembang semakin pesat dan kegiatan operasionalnya berjalan sesuai dengan syariat islam. Pengukuran DPS yaitu dengan melihat indikator jumlah anggota DPS, rangkap jabatan anggota DPS, frekuensi jumlah rapat anggota DPS, dan latar belakang pendidikan anggota DPS.

a. Jumlah Anggota DPS

Pengukuran variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah yaitu dengan menulis jumlah Dewan Pengawas Syariah dari masing-masing Bank Umum Syariah Di Indonesia.

b. Rangkap Jabatan Anggota DPS

Pengukuran rangkap jabatan DPS dalam penelitian ini dilakukan dengan memberi nilai 1 (satu) pada Dewan Pengawas Syariah yang melakukan rangkap jabatan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia serta memberi nilai 0 (nol) pada Dewan Pengawas Syariah yang melakukan rangkap jabatan yang tidak sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

c. Frekuensi Jumlah Rapat Anggota DPS

Rapat tersebut di selenggarakan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Pengukuran variabel jumlah rapat anggota DPS ini dengan cara menghitung berapa kali Anggota DPS tersebut mengikuti rapat

dalam satu tahun yaitu dengan mengalikan jumlah anggota DPS dengan frekuensi rapat yang dihadiri lalu dibagi dengan jumlah anggota DPS.

d. Latar Belakang Pendidikan Anggota DPS

Indikator latar belakang pendidikan anggota DPS dilakukan dengan cara memberi nilai 1 (satu) pada dewan pengawas syariah dengan latar belakang pendidikan ilmu syariah muamalah dan pengetahuan di bidang perbankan dan atau keuangan secara umum. Serta memberi nilai 0 (nol) pada dewan pengawas syariah dengan latar belakang pendidikan ilmu syariah muamalah atau pengetahuan di bidang perbankan dan atau keuangan secara umum (hanya salah satu bukan keduanya).

Islamic Social Reporting

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial atau CSR yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting Index* merupakan sebuah standar alternatif yang digunakan untuk mengukur pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang berbasis syariah. Pengisian sub indikator berdasarkan analisis isi yaitu, jika sub indikator diungkapkan maka akan diberikan nilai 1, jika tidak diungkapkan maka nilai 0. Setelah pengisian skoring pada sub indikator maka akan dihitung bobot per sub indikatornya

Alat Analisis

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan *software Smart PLS* versi 3.0. Evaluasi model dalam PLS-SEM dapat dilakukan dengan menilai *outer model* dan *inner model*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dalam

penelitian meliputi mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Tabel 2
HASIL ANALISIS STATISTIK
DESKRIPTIF

Indikator	Mean	Min	Max	S.Deviasi
X _{1.1}	-0,005	-0,021	0,093	0,043
X _{2.1}	2,341	2,000	3,000	0,474
X _{2.2}	0,932	0,000	1,000	0,252
X _{2.3}	13,330	7,000	26,000	3,747
X _{2.4}	0,318	0,000	1,000	0,466
Y _{1.1}	0,693	0,500	1,000	0,170
Y _{1.2}	0,871	0,333	1,000	0,204
Y _{1.3}	0,696	0,455	0,909	0,082
Y _{1.4}	0,807	0,300	1,000	0,189
Y _{1.5}	0,541	0,200	0,800	0,198

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 10 (sepuluh) indikator penelitian, yaitu ROA, jumlah anggota DPS, rangkap jabatan DPS, frekuensi jumlah rapat DPS, latar belakang pendidikan DPS, serta *Islamic Social Reporting* yang diwakili oleh indikator keuangan, produk dan jasa, masyarakat, karyawan, dan lingkungan hidup.. Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator ROA (X_{1.1}) menunjukkan nilai maksimum 0,093. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah mampu meraih laba yang tinggi dari kegiatan operasionalnya. Indikator jumlah anggota DPS (X_{2.1}) memiliki nilai maksimum sebesar 3,000 artinya terdapat 3 anggota DPS yang bermanfaat untuk memastikan kepatuhan bank syariah. Rangkap jabatan DPS (X_{2.2}) memiliki nilai maksimum 1,000 yang artinya semua anggota DPS melakukan rangkap jabatan sesuai peraturan Bank Indonesia.

Tabel 2 juga menjelaskan bahwa indikator frekuensi jumlah rapat DPS (X_{2.3}) memiliki nilai maksimum sebesar 26,0 artinya anggota DPS bank syariah sering melakukan rapat dengan frekuensi lebih dari satu kali dalam satu bulan. Indikator latar belakang pendidikan DPS (X_{2.4}) memiliki nilai maksimum sebesar 1,000. Hal ini bahwa anggota DPS memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai di bidang syariah muamalah serta

pengetahuan di bidang keuangan secara umum. Indikator *Islamic Social Reporting* memiliki nilai minimum sebesar 0,2 yakni pada indikator lingkungan (Y_{1.5}). Nilai maksimum indikator *Islamic Social Reporting* sebesar 1,0 yakni indikator Y_{1.1} (Keuangan), Y_{1.2} (Produk Jasa), Y_{1.4} (Masyarakat). Indikator karyawan (Y_{1.3}) memiliki nilai maksimum sebesar 0,909.

Analisis dan Pembahasan

Tabel 3
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Hubungan	Hipotesis	Original Sample	T-Statistics	P-Value	Hasil
Profitabilitas <i>Islamic Social Reporting</i> →	H1	0,387	2,609	0,009	Signifikan
Karakteristik DPS → <i>Islamic Social Reporting</i>	H2	0,403	2,569	0,011	Signifikan

Sumber : Data diolah

Hipotesis 1

Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai T-statistics sebesar 2,609 dan nilai koefisien *inner weight* sebesar 0,387 yang menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Semakin tinggi Profitabilitas yang dihasilkan bank syariah dalam mencapai keuntungan, maka akan semakin tinggi pula pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Hipotesis 2

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai T-statistics sebesar 2,569 dan nilai koefisien *inner weight* sebesar 0,403. Hal ini menyatakan bahwa variabel Karakteristik Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap *Islamic*

Social Reporting. Semakin banyak jumlah anggota DPS dengan berbagai pengalaman, maka akan mengakibatkan *review* yang baik dalam hal pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

R-Square (R²)

Tabel 4

HASIL PENGUJIAN R-SQUARE (R²)

Variabel	R ²	R ² <i>adjusted</i>
<i>Islamic Social Reporting</i>	0,317	0,283

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel 4 hasil pengujian *R-Square (R²)* menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* dijelaskan di dalam model penelitian sebesar 31,7% sedangkan sisanya sebesar 68,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel *Islamic Social Reporting* menunjukkan bahwa kategori lemah.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas dapat menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Berdasarkan pengujian hipotesis melalui SmartPLS 3.0, menyatakan bahwa ROA (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Membuktikan secara empiris bahwa bank syariah yang mampu mengelola dana dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan pasti akan mengungkapkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih luas. Hal tersebut sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemilik modal atas dana yang telah disediakan dan untuk menambah nilai bagi perusahaan maupun perbankan syariah.

Berdasarkan teori *Stakeholder*, apabila ROA yang dicapai bank syariah tinggi maka *Islamic Social Reporting* semakin sering dilakukan sehingga perusahaan maupun perbankan syariah dapat terus berkembang di dalam

Stakeholder dan memberi nilai tambah bagi Bank Syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadlifiyah (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Bank syariah yang memiliki keuntungan yang tinggi cenderung akan melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas. Perbedaan penelitian ini adalah penggunaan variabel. Nadlifiyah (2017) menggunakan variabel bebas (Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel Kinerja Keuangan yang diukur dengan Profitabilitas dan Karakteristik DPS.

Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Islamic Social Reporting*

Dewan Pengawas Syariah bertugas untuk memastikan apakah suatu bank patuh terhadap aturan dan sesuai dengan prinsip syariah. Berdasarkan pengujian hipotesis melalui Smart PLS 3.0, menyatakan bahwa Karakteristik DPS berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Membuktikan secara empiris bahwa Dewan Pengawas Syariah dalam jumlah besar dan dengan beragam pengalaman maupun kompetensi akan membuat kinerja bank semakin efektif dan dapat mengakibatkan *review* dalam hal tata kelola perusahaan terutama dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini sejalan dengan teori *agency* bahwa apabila DPS sering mengadakan rapat pertemuan antara *principal* dan *agent* maka akan terjalin hubungan kerja sama dalam perbankan syariah untuk mengambil keputusan yang tepat.

Hasil penelitian hipotesis kedua tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdaus (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan

Pengawas Syariah Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hal ini karena hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh Karakteristik DPS yang signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan serta pembuktian dari hasil pengujian yang telah dilakukan antara lain: (1) hasil pengujian pertama memperoleh bukti empiris bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia. Semakin tinggi rasio Profitabilitas (*Return On Assets*) yang dicapai bank syariah, maka akan semakin tinggi pula *Islamic Social Reporting* yang diungkapkan dilihat dari sisi keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, dan lingkungan hidup. (2) hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan secara empiris bahwa Karakteristik Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia. Semakin banyak Anggota Dewan Pengawas Syariah maka akan semakin efektif dan efisien kinerja perbankan syariah dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: (1) hasil pengujian reliabilitas variabel Karakteristik Dewan Pengawas Syariah menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,312 dibawah 0,70. (2) nilai *R-square* (R^2) hanya memiliki pengaruh sebesar 31,7% dan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diteliti. (3) data yang berhubungan dengan variabel Karakteristik Dewan Pengawas

Syariah dan *Islamic Social Reporting* dalam Bank Umum Syariah tidak lengkap pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan (*Annual Report*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat di sampaikan, antara lain: (1) Sebaiknya bank umum syariah di Indonesia lebih meningkatkan frekuensi rapat anggota dewan pengawas syariah agar tujuan – tujuan dalam perbankan syariah dapat tercapai dengan baik. Selain itu, bank umum syariah diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* meskipun belum ada peraturan perundang – undangan yang mewajibkan agar masyarakat muslim khususnya lebih percaya dengan kinerja perbankan syariah dan mulai tertarik untuk menggunakan produk perbankan syariah yang ada di Indonesia. (2) Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti topik yang sama dengan penelitian ini, maka peneliti menyarankan untuk menambah variabel yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan menggunakan obyek penelitian yang berbeda seperti BPRS, Koperasi Syariah, atau Asuransi Syariah. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan indikator Kinerja Keuangan dan *Islamic Social Reporting* yang sesuai dengan kondisi bank umum syariah Di Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya jika memungkinkan dapat menggunakan variabel yang belum pernah diteliti pada penelitian terdahulu agar mendapat hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Endraswati, H. (2017). Struktur Islamic Corporate Governance Dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia: *Perspektif Governance Dakn Finance*.
- Firdaus, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institutional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Leverage, Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *JOM Fekon; Vol.4; No.1*
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research; Vol.1 No. 2, 128-146*.
- _____ & Hudaib, M. (2007). Exploring Rhe Ethical Identity Of Islamic Bank Via Communication In Annual Reports. *Journal Of Business Ethics, 97-116*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics, 3(4), 305-360*.
- Nadlifiyah, N. F., & Laila, N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 4(1), 44*.
- Ningrum, R. A., Fachrurrozie, F., & Jayanto, P. Y. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institutional Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal, 2(4)*.
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic social reporting of listed companies in Malaysia. *International Business & Economics Research Journal, 9(4), 135-144*.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic social reporting among top Shariah-approved companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies, 12(10), 4-20*.
- Ramadhani, F., Desmiyawati, D., & Kurnia, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 3(1), 2487-2500*.